



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1999-2009

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Manajemen Keterlibatan Perempuan di Ruang Publik Peluang & Tantangan

Hartinah<sup>1✉</sup>, Istika Ahdiyanti<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email: [hartinah@iainsorong.ac.id](mailto:hartinah@iainsorong.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Keterlibatan perempuan di ruang publik menjadi fokus penelitian yang semakin relevan dalam konteks kemajuan demokrasi dan kesetaraan gender. Manajemen perempuan memandang keterlibatan perempuan sebagai suatu bentuk manajemen sumber daya manusia yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini fokus pada manajemen keterlibatan perempuan di ruang publik. Strategi manajemen mencakup efektivitas manajemen waktu, pembagian tugas keluarga, serta kolaborasi dan jaringan yang kuat. Pendekatan kualitatif sebagai metode investigasi yang mengedepankan kedalaman pemahaman dan interpretasi kontekstual dalam eksplorasi strategi manajemen Perempuan yang diterapkan, melalui analisis isi penelitian mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data juga pendekatan konteks sosial dan kearifan lokal memperkuat relevansi temuan dengan realitas kultural di kota Sorong. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan berdampak positif pada representasi suara perempuan dalam kebijakan lokal dan dukungan terhadap inisiatif kesetaraan gender. Manajemen perempuan, terutama melalui manajemen waktu, pembagian tugas, dan kolaborasi, memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan politik inklusif. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keterlibatan perempuan efektif menciptakan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Implikasi kebijakan termasuk dukungan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam politik, menciptakan ruang publik yang lebih representatif dan berkeadilan.

*Keywords: Manajemen, Perempuan, Ruang Publik. Peluang & Tantangan*

## Abstract

The involvement of women in public spaces has become an increasingly relevant focus of research within the context of democratic progress and gender equality. Women's management views their involvement as a form of inclusive and sustainable human resource management. This study specifically examines the management of women's involvement in public spaces. Management strategies encompass the effectiveness of time management, family task distribution, as well as strong collaboration and networks. A qualitative approach serves as the investigative method, prioritizing depth of understanding and contextual interpretation in exploring management strategies. Through content analysis, this research identifies patterns and themes emerging from the data. Additionally, a social context and local wisdom approach strengthens the relevance of findings within the cultural reality of Sorong city. The results of data analysis indicate that women's involvement positively impacts the representation of women's voices in local policies and support for gender equality initiatives. Women's management, particularly through time management, task distribution, and collaboration, plays a key role in creating an inclusive political environment. The research conclusion emphasizes that effective women's involvement contributes to policies that reflect the needs and aspirations of the community. Policy implications include support for enhancing women's involvement in politics and creating more representative and just public spaces.

*Keywords: Management, Women, And Public Spaces.*

## PENDAHULUAN

Partisipasi perempuan di ruang publik memegang peranan krusial dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dalam upaya ini, manajemen menjadi instrumen penting yang membimbing, mendukung, dan memfasilitasi keterlibatan perempuan. Di mana isu-isu terus berkembang bahwa Kebudayaan patriarkis terdapat anggapan kuat mengenai perbedaan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dilihat sebagai pihak pelengkap dari kaum laki-laki (Zakaria, 2021), Perkembangan zaman memberikan dampak yang sangat signifikan pada kaum perempuan baik segi penampilan maupun kedudukan perempuan dalam kalangan masyarakat jaminan untuk bisa sukses finansial, diakui oleh masyarakat dan bisa hidup secara mandiri dalam artian mengharuskan perempuan menjemput impian dan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 2008 menjadi salah satu awal pergolakan politik khususnya Perempuan di Indonesia dengan keluarnya UUD no. 2 tahun 2008 tentang partai politik. Eksistensi Perempuan makin dipertegas dalam UUD pemilu no.7 tahun 2017 ayat 2 huruf e. yang mana masyarakat paling sedikit 30% keterwakilan Perempuan.

Aturan telah memberikan ruang kepada Perempuan pada ranah publik secara terbuka sehingga keberadaan dan eksistensi perempuan membutuhkan peran manajemen ini mencakup perencanaan strategis, organisasi efektif, dan pengelolaan sumber daya untuk memastikan partisipasi yang maksimal. Dengan memahami peran dan urgensi manajemen, dapat diartikulasikan bagaimana perempuan dapat lebih bermakna di ruang publik. Dalam Konteks Perencanaan dan Strategi Manajemen berperan sebagai pemandu perempuan dalam menyusun rencana aksi strategis. Ini melibatkan identifikasi peluang serta antisipasi dan mitigasi terhadap tantangan yang mungkin muncul di arena politik yang sering kali membatasi keterlibatan perempuan. Perencanaan yang matang menjadi kunci membentuk landasan kuat bagi perempuan untuk tampil aktif di ruang publik.

Bergitupula Relevansi Pengorganisasian dan Pengarahan Manajemen, melalui fungsi pengorganisasian, mendukung perempuan untuk membentuk kelompok atau jaringan yang kuat. Pengorganisasian ini memungkinkan perempuan menguatkan suara mereka, memberikan dukungan bersama, dan menciptakan sinergi yang mampu mengatasi hambatan-hambatan kolektif. Pengarahan yang efektif juga memastikan bahwa upaya keterlibatan perempuan diarahkan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan, namun pada kenyataannya perempuan di Papua masih menghadapi banyak hambatan untuk berkiprah di ruang publik yang mana (Febriany, 2019). Perempuan merupakan pemain utama dalam menggerakkan perekonomian khususnya di bidang pertanian melalui penjualan sayur hasil berkebun. Disertai kentalnya budaya patriarki yang membebankan sepenuhnya urusan domestik pada Perempuan. Melalui penerapan Undang-Undang Otonomi Khusus nomor 21 tahun 2001, yang mana UU Otsus ini diturunkan ke dalam beberapa Peraturan Daerah Khusus(Perdasus) yang membuka peluang bagi para Perempuan Papua untuk duduk di ranah pemerintahan baik melalui Lembaga Majelis Rakyat Papua (MRP), DPRD karena kedua Lembaga ini berperan penting di dalam roda pemerintahan di Papua.

Pemberdayaan Melalui Manajemen, Urgensi manajemen dalam keterlibatan perempuan dapat dilihat dalam konteks pemberdayaan. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen, perempuan dapat mengoptimalkan potensinya, memahami keahlian dan kekuatannya, serta menghadapi tantangan dengan pendekatan yang terstruktur. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kontribusi perempuan di dunia politik, tetapi juga membangun fondasi kepemimpinan yang berkelanjutan. Kesetaraan dan Inklusivitas, Manajemen keterlibatan perempuan menjadi penting

untuk mencapai kesetaraan gender yang sejati. Dengan mengintegrasikan perspektif gender ke dalam praktik manajemen, dapat menciptakan lingkungan di mana perempuan tidak hanya diundang, tetapi juga dihormati dalam pengambilan keputusan. Inklusivitas ini bukan hanya cerminan masyarakat yang setara, tetapi juga elemen kunci bagi keberlanjutan dan kemajuan. Namun pada kenyataannya dilapangan partisipas Perempuan masih minim di papua barat sebagaimana yang disampaikan Kepala Ombudsman perwakilan Papua Barat bahwa keterlibatan Perempuan perlu dorongan terhadap orang yang disekitarnya, khususnya papua barat baik di parlemen dan kepala daerah masih sangat minim dengan melihat realitas dipemerintahan sementara kebijakan politik telah memberikan ruang bagi Perempuan meskipun belum sesuai ekspektasi.

Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Keterlibatan Perempuan yang mana Leadership dan Dukungan Manajemen keterlibatan perempuan menghadirkan fungsi kepemimpinan yang mendorong dan memberikan dukungan dengan itu mampu melakukan *forecast* ramalan mengenai Tindakan-tindakan yang akan datang begitupula mampu melakukan break work down (Armstrong and Yusron, 2021). Kepemimpinan yang efektif menciptakan lingkungan yang memotivasi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif di ruang publik. Dukungan yang diberikan oleh pemimpin dapat menginspirasi semangat partisipasi yang tinggi. Pengelolaan Konflik dan Keanekaragaman

Manajemen juga melibatkan keterampilan dalam pengelolaan konflik dan pemahaman akan keanekaragaman.

Kota Sorong saat ini sebagai Provinsi Papua Barat Daya yang memiliki status otonomi khusus, menunjukkan dinamika politik yang unik dan kompleks. Dalam era otonomi khusus, di mana pemerintahan daerah memiliki kewenangan lebih besar dalam mengelola urusan lokal, penelitian ini tentang kondisi politik di Kota Sorong dengan fokus pada keterlibatan perempuan menjadi imperatif. Bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam manajemen keterlibatan perempuan di tengah dinamika politik khusus Kota Sorong. Bagaimana Kondisi politik khusus membuka peluang serta menimbulkan tantangan yang perlu dieksplorasi secara mendalam. Diharapkannya Keterlibatan Perempuan dalam Keputusan Lokal, Namun, sejauh mana perempuan dapat mengoptimalkan peluang ini dalam konteks Kota Sorong masih menjadi pertanyaan terbuka. Melihat bagaimana manajemen keterlibatan perempuan dirancang dan diimplementasikan dalam konteks otonomi

khusus menjadi inti dari kekosongan pengetahuan yang perlu diisi.

Hadirnya penelitian ini untuk menyelidiki dan menganalisis dinamika serta faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keterlibatan perempuan di ruang publik di DPRD Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tingkat partisipasi perempuan dan mengungkapkan secara komprehensi tentang proses pengambilan keputusan di tingkat legislatif lokal, mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi, dan merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pembentukan kebijakan di DPRD dan Bagaimana manajemen waktu yang digunakan dalam ranah publik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman manajemen keterlibatan perempuan di konteks politik lokal, serta menjadi landasan bagi perancangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kota Sorong.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan yang cermat dan komprehensif untuk menyelidiki dinamika manajemen keterlibatan perempuan di ruang publik, dengan fokus pada DPRD Kota Sorong. Desain Penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif, dengan eksplorasi mendalam terhadap strategi manajemen yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam ruang publik. Pendekatan studi kasus memungkinkan pemahaman nuansa faktor kontekstual dan dinamika sosial yang berlaku di DPRD Kota Sorong. Data dikumpulkan melalui kombinasi wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pemangku kepentingan kunci, termasuk perwakilan perempuan, pembuat kebijakan, dan pejabat terkait di DPRD. Diskusi kelompok terfokus melibatkan perempuan dari berbagai latar belakang untuk mencakup berbagai perspektif. Dokumen-dokumen relevan seperti laporan kebijakan dan catatan rapat dianalisis untuk memberikan kumpulan data yang komprehensif.

Penelitian menggunakan sampling purposif<sup>7</sup> untuk memilih partisipan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam manajemen keterlibatan perempuan di ruang publik. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pemangku kepentingan kunci yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan di DPRD. Pendekatan analisis tematik sistematis digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan signifikan dalam data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap, Untuk meningkatkan validitas dan

reliabilitas temuan, digunakan triangulasi dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber, termasuk wawancara, diskusi kelompok, dan analisis dokumen. Ini memastikan interpretasi data yang kuat dan komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia mengadopsi sistem demokrasi, yang berarti bahwa pemerintahan didasarkan pada prinsip bahwa semua warga memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, etnis, agama, atau ras (Cornelia, Anastasya and Priliska, 2024). Demokrasi dipandang sebagai bentuk pemerintahan yang umumnya baik atau hanya memiliki sedikit kekurangan dibandingkan dengan sistem konstitusional yang ada. Ini mencakup kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang menganjurkan kebebasan politik yang tidak terbatas, adil, dan merata.

Pengaruh Tingkat modernisasi dan globalisasi informasi serta keberhasilan Gerakan emangipasi Perempuan dan feminime, regulasi tentang peran perempuan di ranah politik terus mengalami perkembangan dengan adanya UUD di Indonesia yang memberikan ruang 30% yang membuka ruang kepada Perempuan lebih terbuka untuk ikut berpartisipasi khususnya di ranah publik, ini juga merupakan tantangan untuk Perempuan bagaimana memiliki manajemen waktu dalam memadukan perannya sebagai Perempuan. Elisabet N Salah satu anggota DPRD kota sorong Perempuan memberikan pandangannya, bahwa manajemen waktu sangat perlu dipahami seorang Perempuan di mana tugas dan tanggung jawab sebagai ibu juga berperan sebagai publik figure tentu terkadang merasa berat untuk melakukan secara bersamaan begitupula memberikan pengertian kepada keluarga dan anak tentang tugas dan tanggung jawab di luar rumah. Namun seiring dengan waktu telah menemukan formulasi tersendiri sehingga segala tanggung jawab tetap berjalan sesuai rencana. Tanggung jawab di ranah domestik saya dan suami telah membicarakan perihal ini sebelum memilih untuk ikut berpartisipasi di ruang publik, awalnya cukup berat untuk menyesuaikan kondisi-kondisi tertentu karena peran ini cukup berbeda yang selama ini fokus dengan urusan secara domestik kemudian memilih jalan baru yang tentunya memiliki tantangan cukup besar, namun kerja sama antara keluarga dan pengertian sehingga ini dapat membantu dengan baik, sehingga kami menyadari bahwa pentingnya peran manajemen dalam kehidupan kita dan dunia kerja, bisa manajemen ini adalah peta kehidupan sebenarnya.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Perempuan yang aktif di ranah publik tidaklah mudah begitu saja, selain karena didasari berbagai latar belakang untuk melakukan pekerjaan itu dan juga dipengaruhi oleh suatu proses pengambilan Keputusan dan pertimbangan untuk memasuki dunia kerja tersebut (Afandi, Mardiyah and Sugiarti, 2023). Perempuan yang duduk hari ini di parlemen kota sorong telah melalui tahapan Panjang, di mana penjurangan menjadi anggota partai telah dilewati, kesempatan yang sama dengan laki-laki juga sama terkait hak suara dan hak pilih, regulasi ini cukup memberikan ruang keterlibatan Perempuan di dunia politik dan Partai juga menyadari betapa pentingnya unsur keterwakilan Perempuan pada parlemen.

Menurut salah satu ketua Bappilu Partai Politik mengungkapkan bahwa posisi Perempuan dipartai bukan hanya sekedar pelengkap formasi, namun Perempuan sebagai kader partai yang harus memahami tujuan dan fungsi partai yang dipilih, karena setiap partai memiliki kriteria khusus terhadap Perempuan yang akan dijadikan kader. beberapa hal yang kami titipkan kepada politik Perempuan adalah, bagaimana Perempuan yang berkarir dipolitik memiliki keberpihakan tinggi kepada Masyarakat, merealisasikan aspirasinya, khususnya Perempuan papua yang butuh pendampingan dalam meningkatkan ekonomi dan pendidikannya, karena menurutnya bahwa Pendidikan dan perhatian khusus terhadap mace-mace masih sangat minim dari pemerintah, sehingga itu yang kita bangun untuk memberikan peluang kepada polilitik Perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kesempatan yang sama telah diberikan terhadap Perempuan untuk mengambil bagian di Parlemen namun Perempuan harus menyadari bahwa dengan memilih berkiprah di ruang publik harus membangun manajemen yang kuat dengan segala tanggung jawab sebagai seorang publik figur, karena peran ini merupakan peran ganda selain mencakup tanggung jawab dibidang politik, sekaligus menjalankan tugas-tugas tradisional di dalam rumah sehingga seorang Perempuan harus memahami dan mengatur untuk memenuhi semua peran dan tanggung jawabnya. Bagaimana seorang publik figure mengatur tentang pembagian tugas, prioritas aktivitas, untuk fokus pada tugas-tugas dan tanggung jawab. Melalui pendekatan yang bijaksana dalam mengelola waktu, perempuan dengan peran ganda di dunia politik dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara tanggung jawab politik dan peran domestik mereka.

Petronela K Salah satu anggota DPRD Kota sorong memberikan pandangannya

tentang peran Perempuan, Saya percaya bahwa manajemen waktu dan keberlanjutan adalah kunci dalam mengelola peran ganda saya sebagai perempuan di dunia politik dan dalam rumah tangga. Pertama-tama, saya sangat bergantung pada perencanaan yang baik. Saya membuat jadwal yang terperinci untuk aktivitas politik, pertemuan, dan kampanye, sekaligus menyisihkan waktu untuk keluarga dan tugas-tugas domestik. Selain itu, saya menghargai konsep pembagian tugas. Saya berkomunikasi secara terbuka dengan anggota keluarga untuk menentukan tanggung jawab masing-masing. Ini bukan hanya tentang delegasi, tetapi juga tentang kolaborasi. Keluarga dan tim politik saya adalah mitra saya dalam perjalanan ini, dan kami saling mendukung.

selanjutnya pandangan tentang Fleksibilitas juga menjadi kunci. Saya memahami bahwa tantangan atau peristiwa tak terduga dapat terjadi kapan saja. Oleh karena itu, penjadwalan saya memiliki ruang untuk penyesuaian (Annas, 2017). Selain itu, saya memanfaatkan teknologi untuk membantu mengingatkan dan mengorganisir jadwal saya, sehingga saya dapat lebih fokus pada pekerjaan dan keluarga. Saya juga sangat menyadari pentingnya dukungan sosial. Saya tidak ragu untuk meminta bantuan atau berbagi tugas dengan teman, keluarga, atau rekan politik. Kami bersama-sama membentuk tim yang solid, mendukung satu sama lain dalam setiap langkah.

Selain manajemen waktu, penting untuk menjaga keseimbangan hidup. Saya selalu mencadangkan waktu untuk self-care. Ini bisa berupa waktu berkualitas dengan keluarga, melakukan kegiatan yang saya nikmati, atau bahkan sekadar beristirahat sejenak. Keseimbangan emosional dan fisik sangat penting agar saya bisa memberikan yang terbaik di semua peran saya. Akhirnya, saya percaya bahwa perempuan memiliki keunikan dan kekuatan khusus dalam membawa perspektif yang beragam ke dunia politik. Ini adalah tanggung jawab besar, dan melalui manajemen yang baik, saya yakin kita bisa menciptakan perubahan positif sambil menjaga keseimbangan hidup kita. sebagai perempuan yang terlibat dalam dunia politik di DPRD Kota Sorong, manajemen keterlibatan saya memerlukan keseimbangan yang baik antara tanggung jawab legislatif dan kehadiran di ruang publik. Pertama-tama, saya menganggap transparansi dan partisipasi aktif sebagai prinsip utama. Saya berusaha untuk terlibat secara langsung dengan masyarakat, mendengarkan aspirasi mereka, dan membawa perhatian mereka ke ruang keputusan. Manajemen waktu menjadi kunci utama dalam keterlibatan saya. Saya secara cermat menyusun jadwal untuk memastikan kehadiran di sesi-sesi DPRD dan acara publik, sekaligus memberikan perhatian yang cukup untuk

tugas-tugas legislasi (HAM, no date). Pemilihan prioritas adalah bagian penting dari manajemen ini, di mana saya berfokus pada isu-isu yang dianggap krusial oleh masyarakat Kota Sorong.

Keterlibatan di dunia politik juga membutuhkan ketangguhan mental dan fisik. Saya terus belajar, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika politik dan tuntutan tugas sebagai seorang legislator (Emda, 2018). Semua ini untuk memastikan bahwa suara perempuan diwakili secara efektif dan kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara menyeluruh. Saya percaya bahwa melalui manajemen keterlibatan yang bijaksana, perempuan dapat memainkan peran kritis dalam pembentukan masa depan Kota Sorong, menciptakan ruang publik yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Konsep demokrasi dalam konsep Yunani kuno pada dasarnya dijalankan untuk seluruh warga negara yang bertindak berdasarkan prosedur mayoritas.<sup>9</sup> Namun di Indonesia dasar sebagai Pancasila, sehingga keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan memiliki konsekuensi logis dan tercapainya kehidupan bernegara yang partisipatif. regulasi di Indonesia di dunia politik memberikan kesempatan kepada seluruh Perempuan agar menjadi bagian dalam pengambilan Keputusan. Hambatan dalam keterlibatan Perempuan dalam dunia politik masih menjadi pekerjaan utama yang harus dibenahi Perempuan itu sendiri, di mana budaya patriarki yang masih melekat dalam Masyarakat kota sorong yang menyebabkan rendahnya keterlibatan Perempuan dalam politik, dengan adanya otonomi khusus Perempuan semakin terbuka dengan pulang ini, jadi bagaimana Perempuan memiliki percaya diri untuk terjun dalam bidang politik dan jangan terkungkung dengan budaya patriarki, di mana kota 30% dalam parlemen namun kenyataan belum mencapai target tersebut. Dominasi laki-laki terus meningkatkan dalam dunia politik, ini terlihat masih persoalan terbatas akses pada Perempuan dalam keterlibatan politik juga terbatas karena sekat-sekat dalam system sosial, hambatan lain juga adalah hambatan institusional, seperti kurangnya dukungan finansial, jaringan politik yang kuat, dan minimnya akses terhadap sumber daya politik, juga menghambat partisipasi politil di parlemen menurut Gladys.

Sejujurnya memang kami menyadari keterbatasan itu, jadi regulasi sudah ada tapi Perempuan-perempuan di sorong ini masih dominan bermain dibelakang layar saja, disisi lain juga kendala utama yang dihadapi kurangnya dukungan finansial, saya ingin mencalonkan diri untuk posisi anggota DPRD, tapi saya tidak memiliki cukup dana

untuk membiayai kampanye saya apalagi biaya politik di Papua ini cukup berat, mendapatkan dukungan dari partai juga tidak mudah bagi Perempuan seperti saya yang tidak memiliki hubungan kuat di lingkungan politik lokal.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi di Kota Sorong terkait keterlibatan Perempuan dalam politik tentu sangat membutuhkan Pendidikan dan advokasi sangat penting, sangat perlu terus mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya keterlibatan Perempuan dalam politik dan mengatasi stereotip gender yang membatasi. Selain itu juga program-program yang mendukung Perempuan dalam hal pendanaan kampanye dan pelatihan keterampilan politik, agar menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan merata bagi Perempuan di Kota Sorong.

#### SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan dinamika yang kompleks dalam upaya meningkatkan keterlibatan perempuan di ruang publik, khususnya dalam konteks DPRD Kota Sorong. Berbagai hambatan, mulai dari stereotip gender hingga kurangnya dukungan politik, telah menghalangi perempuan untuk memperoleh peran yang lebih signifikan dalam politik lokal. Namun, melalui analisis yang mendalam, terungkap pula potensi strategis dari manajemen keterlibatan perempuan yang dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam mempromosikan keterlibatan perempuan di DPRD Kota Sorong. Tidak hanya sekedar mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada, namun diperlukan upaya konkret untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung inklusi gender dalam politik lokal. Langkah-langkah seperti pelatihan keterampilan kepemimpinan, advokasi untuk kebijakan yang inklusif, serta pemberian dukungan finansial dan politik yang lebih besar bagi calon perempuan, menjadi kunci dalam membangun fondasi yang lebih solid bagi keterlibatan perempuan di DPRD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., Mardiyah, L. and Sugiarti, I. (2023) 'Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Sekolah Berbasis Islam', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), pp. 228–241.
- Annas, A.N. (2017) 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan

- Islam', *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), pp. 132–142.
- Armstrong, M. and Yusron, L. (2021) *Pengadaan Sumber Daya Manusia (People Resourcing): Handbook Manajemen SDM*. Nusamedia.
- Cornelia, G., Anastasya, T.R. and Priliska, J.A. (2024) 'Implementasi Prinsip Demokrasi dalam Hukum Tata Negara: Tinjauan Terhadap Sistem Pemilihan Umum di Indonesia', *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), pp. 295–302.
- Emda, A. (2018) 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5(2), p. 172. Available at: <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Febriany, I.S. (2019) 'Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an serta Implementasinya di Indonesia'. Institut PTIQ Jakarta.
- HAM, S.P.P. (no date) 'Mengintegrasikan Pendekatan Berbasis Hak dalam Fungsi-fungsi Legislatif: Manual Untuk Fasilitator'.
- Zakaria, A. (2021) 'Kinerja Anggota Legislatif Sampang Periode 2014-2019 dalam Menginisiasi Peraturan Daerah Pemberdayaan Perempuan:(Studi Analisis Gender dan Politik)', *Jurnal Politique*, 1(2), pp. 78–91.
- Aini, Dania Nurul, (2016) '163576-ID-Strategi-Penyeimbangan-Peran-Ganda-Perem', Badan Pusat Statistik Kota Sorong. (2021). Kota Sorong dalam Angka.
- Boro, V. I. A., & Kale, A. E. T. (2020) *Keterwakilan Perempuan di Ranah Lokal: Studi Kasus di Kecamatan Boawae, Nusa Tenggara Timur dalam Pemilu Legislatif 2014*, *POLITIKA*, 11(1), h. 1
- Cresswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Duflo, E. (2012). Women's empowerment and economic development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051-1079.
- Eagly, A. H., & Carli, L. L. (2007). Women and the labyrinth of leadership. *Harvard Business Review*, 85(9), 63-71.
- F Dz, 'Peran Perempuan Dalam Politik', *DIMENSI-Journal of Sociology*, 4.2 (2021), 43–56 <<https://doi.org/10.30999/jph.v4>.